

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kesehatan Gigi dan Mulut

Salah satu faktor yang mendukung paradigma sehat adalah kesehatan gigi dan mulut dengan kesehatan secara menyeluruh dapat menjadi strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang produktif secara ekonomi dan sosial, oleh karenanya setiap orang harus meningkatkan kesehatan setinggi tingginya dengan kesadaran, kemampuan dan kemauan yang dimilikinya (Wulandari dkk., 2017). Tubuh, jiwa dan sosial yang sehat dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan seseorang agar lebih produktif. Kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk kesehatan gigi dan mulut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan sebuah kesatuan yang akan berpengaruh kepada kesehatan seseorang secara umum (Lestari dkk., 2016).

Kesehatan gigi dan mulut dinilai lebih dari sekedar gigi yang rapi, dan teratur saja, melainkan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara umum dan sangat penting untuk kesejahteraan. Kesehatan gigi dan mulut berarti bebas dari oro-fasial kronis, lesi oral, kanker tenggorokan, lesi jaringan lunak, seperti bibir sumbing dan langit-langit, serta masalah lain yang mempengaruhi mulut, gigi dan kraniofasial jaringan, secara kolektif dikenal sebagai *Craniofacial kompleks* (Petersen, 2003). Gigi dan mulut banyak mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Fungsi

gigi dan mulut antara lain ialah mengunyah makanan yang kita makan menjadi lumat dan membantu organ pencernaan sehingga makanan menjadi mudah diserap oleh tubuh dengan baik (Wulandari dkk., 2017). Rongga mulut yang sehat adalah faktor penentu kualitas hidup seseorang yang memungkinkan seseorang untuk berbicara secara efektif, tersenyum, mengunyah, menelan, mempunyai rasa percaya diri, meningkatkan kualitas hidup, dan mempunyai kehidupan sosial yang lebih baik. Rongga mulut yang tidak sehat dapat berdampak pada kualitas hidup dan kehidupan sosial seseorang seperti keterbatasan fungsi berbicara, keterbatasan fungsi pengunyahan, rasa sakit dan membatasi kegiatan di sekolah, di tempat kerja dan di rumah yang menyebabkan jutaan jam untuk sekolah dan bekerja menjadi terbuang setiap tahunnya (Petersen, 2003).

2. Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan adalah hasil penggunaan panca indera yang menimbulkan kesan didalam pikiran manusia yang berbeda dengan takhayul, kepercayaan dan penerangan penerangan yang salah. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan atau kontak terhadap suatu objek tertentu (Mubarak dkk., 2007). Pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penciuman, pendengaran, penginderaan, rasa dan raba, dimana pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan yang dilakukan

seseorang terhadap suatu objek tertentu. Tindakan seseorang cenderung dibentuk oleh domain kognitif atau pengetahuan yang mendasari seseorang. Penelitian dan pengalaman membuktikan bahwa dengan pengetahuan dapat membuat perilaku seseorang menjadi lebih langgeng atau permanen daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Mubarak, dkk. (2007) Proses berurutan akan terjadi pada seseorang sebelum seseorang tersebut mengadopsi perilaku baru, yaitu :

- 1) Kesadaran (*Awareness*), Orang tersebut mengetahui atau menyadari stimulus.
- 2) Merasa tertarik (*interest*), terhadap objek atau stimulasi tersebut.
- 3) Evaluasi (*Evaluation*), memperimbangkan baik atau buruknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal tersebut berarti sikap responden sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Mencoba (*Trial*), responden mulai mencoba melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) Adopsi (*Adoption*), responden atau subjek telah memiliki perilaku baru yang sesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadaran terhadap stimulus.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011), terdapat 6 tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, antara lain :

- 1) Tahu (*Know*), didefinisikan sebagai mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk pada tingkatan mengingat kembali

(*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh rancangan yang telah diterima atau bahan yang telah dipelajari.

- 2) Memahami (*Comprehension*), didefinisikan sebagai suatu kemampuan dapat menjelaskan sesuatu secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas. Seseorang yang telah memahami suatu objek harus berkemampuan dalam menjelaskan, menyimpulkan, meramalkan, menyebutkan contoh dan sebagainya.
- 3) Aplikasi (*Application*), didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi atau situasi yang sebenarnya (*real*). Maksud didalam aplikasi disini adalah dapat menggunakan metode, rumus, prinsip, hukum dan sebagainya dalam konteks yang berbeda.
- 4) Analisis (*Analysis*), yakni suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek atau materi kedalam komponen komponen yang masih mempunyai kaitan satu dengan yang lain dan masih berada didalam suatu struktur organisasi tersebut.
- 5) Sintesis (*Synthesis*), yakni suatu kemampuan untuk menghubungkan atau meletakkan komponen-komponen dalam bentuk keseluruhan yang baru, atau dapat diartikan bahwa sintesis adalah kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meringkaskan suatu formulasi formulasi baru dari formulasi yang telah ada sebelumnya.

- 6) Evaluasi (*Evaluation*), adalah suatu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria yang telah ada atau kriteria yang ditetapkan sendiri.
- c. Menurut Mubarak, dkk. (2007), faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan
- 1) Pekerjaan, pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung dapat diperoleh dari lingkungan pekerjaan
 - 2) Umur, perubahan aspek fisik dan psikologis akan bertambah seiring bertambahnya umur seseorang. Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri ciri lama, keempat, timbulnya ciri ciri baru. Hal tersebut terjadi karena adanya pematangan fungsi organ yang membuat aspek psikologis (mental) taraf berfikir seseorang akan semakin dewasa dan matang.
 - 3) Pendidikan, berarti suatu bimbingan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap sesuatu hal kepada orang lain. Semakin mudah seseorang menerima informasi dapat dicerminkan dari semakin tingginya pendidikan seseorang. Perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai nilai baru yang diperkenalkan dapat terhambat apabila tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang itu rendah dapat menghambat.

- 4) Minat, yakni suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Pengetahuan yang lebih mendalam dapat diperoleh dari minat seseorang dalam menekuni dan mencoba suatu hal yang menjadi kecenderungannya.
- 5) Pengalaman, adalah suatu kejadian atau kondisi terhadap sesuatu hal yang pernah dialami seseorang pada saat berinteraksi dengan lingkungannya. Kesan yang sangat mendalam dan membekas akan timbul apabila pengalaman yang didapat terhadap objek tersebut menyenangkan yang akan membentuk sikap positif dalam kehidupannya, dan sebaliknya apabila ada pengalaman yang kurang baik akan membuat seseorang berusaha untuk melupakan.
- 6) Informasi, seseorang akan mudah dan cepat memperoleh pengetahuan baru apabila suatu informasi mudah didapat.

3. Promosi Kesehatan

a. Definisi Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan merupakan program program yang ditujukan kepada masyarakat berupa proses pemberdayaan atau memandirikan masyarakat agar mampu meningkatkan serta memelihara kesehatannya (Maulana, 2009). Promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan melainkan proses yang menjembatani perubahan perilaku seseorang melalui berbagai upaya yang merupakan revitalisasi pendidikan kesehatan pada masa lalu. Hal tersebut memiliki arti bahwasanya promosi kesehatan merupakan rancangan program yang bertujuan untuk membawa perbaikan berupa perubahan perilaku, baik pada

msyarakat itu sendiri maupun di dalam organisasi dan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun non fisik, ekonomi, sosial budaya, politik dan sebagainya (Mubarak dkk., 2009). Promosi kesehatan bukan hanya menghubungkan diri pada peningkatan sikap, pengetahuan, serta praktik kesehatan saja, namun juga memperbaiki lingkungan (baik non fisik maupun fisik) dalam rangka meningkatkan dan memelihara kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2007)

b. Sasaran Promosi Kesehatan

Menurut Mubarak, dkk (2007), beberapa tahapan sasaran promosi kesehatan dibuat karena terdapat keterbatasan sumber daya sehingga apabila kegiatan promosi kesehatan baik yang diselenggarakan oleh swasta atau pemerintah langsung dialamatkan kepada masyarakat tidak akan berjalan efektif, oleh karena itu sasaran promosi kesehatan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok sasaran:

1) Sasaran primer (*Primary Target*)

Sasaran langsung upaya pendidikan atau promosi kesehatan ditujukan kepada masyarakat sesuai dengan permasalahan kesehatan, kelompok sasaran ini menjadi : anak sekolah untuk kesehatan remaja, ibu hamil dan menyusui untuk masalah KIA (Kesehatan ibu dan anak), kepala keluarga untuk masalah kesehatan umum dan lain sebagainya. Upaya promosi kesehatan ini sejalan dengan strategi pemberdayaan masyarakat (*empowerment*).

2) Sasaran Sekunder (*Secondary Target*)

Kelompok sasaran sekunder diharapkan dapat meneruskan atau memberikan pendidikan kesehatan yang diterimanya kepada masyarakat disekitarnya. Kelompok sasaran sekunder antara lain para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan sebagainya. Upaya promosi kesehatan pada sasaran sekunder sejalan dengan strategi dukungan social (*social support*).

3) Sasaran Tersier (*Tersier Target*)

Sasaran tersier ditunjukkan kepada para pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik ditingkat pusat, maupun daerah dengan keputusan atau kebijakan yang dikeluarkan oleh kelompok ini akan mempunyai dampak terhadap perilaku para tokoh masyarakat (*sasaran sekunder*) dan juga kepada masyarakat umum (*sasaran primer*). Upaya promosi kesehatan pada sasaran tersier sejalan dengan strategi advokasi (*advocacy*).

4. Media Promosi Kesehatan

Media atau alat bantu promosi kesehatan adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan bahan pendidikan oleh pendidik yang berfungsi untuk membantu proses promosi kesehatan agar pesan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan tepat oleh masyarakat sasaran (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Mubarak, dkk (2007), macam-macam media berdasarkan jenisnya antara lain :

- a. *Media auditif*, yaitu media yang mempergunakan kemampuan suara atau indera pendengaran, seperti *cassette recorder*, radio, piringan hitam dan lain sebagainya. Media tersebut tidak tepat digunakan untuk orang yang mempunyai gangguan pendengaran seperti tuli.
- b. *Media Visual*, yaitu media yang memanfaatkan indra pengelihatan. Media ini menampilkan gambar tidak bersuara seperti poster, film rangkai, *slides*, foto gambar, lukisan, cetakan dan lain sebagainya.
- c. *Media Audio Visual*, yaitu media yang mempergunakan kemampuan pengelihatan dan pendengaran atau mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini dibagi dalam :
 - 1) *Audiovisual Diam*, menyajikan gambar diam dan suara seperti film rangkai suara, film bingkai suara dan sebagainya.
 - 2) *Audiovisual Gerak*, media yang menyajikan unsur gambar bergerak dan unsur suara. Selanjutnya media ini mempunyai pembagian lain yaitu :
 - a) Audiovisual murni adalah media yang menyajikan suara dan gambar dari sumber yang sama seperti *video cassette*.
 - b) Audiovisual tidak murni adalah media yang menyajikan suara dan gambar dari sumber yang berbeda, seperti *slides* proyektor.

5. Media Sosial

Media sosial terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “sosial”. “Media” berarti alat komunikasi dan “sosial” adalah aksi yang dilakukan seseorang untuk memberikan kontribusi kepada orang-orang disekeliling

kita. Media sosial adalah suatu alat yang digunakan oleh pemakainya untuk melakukan proses sosial (Nurfitri & Mulawarman, 2017).

Whatsapp berasal dari kata *What's up* yang mempunyai arti apa kabar. Aplikasi *Whatsapp* adalah aplikasi seluler yang bertujuan untuk menggantikan SMS atau *Short Message Service*, dimana aplikasi *Whatsapp* tidak memungut biaya dari anggotanya serta *Whatsapp* tidak hanya menyediakan fitur pengiriman pesan saja melainkan menyediakan layanan untuk mengirim video, *file*, gambar dan lain lain (Syarifhidayat dan Wicaksono, 2017). Salah satu fitur yang menarik dari aplikasi ini yaitu mampu membuat grup untuk berkomunikasi antar penghuni grup. Pembuat grup sebagai tim pengelola dan lainnya sebagai anggota grup. Pengelola grup berhak menambahkan dan mengeluarkan anggota tanpa persetujuan anggota grup. Pengguna grup juga memiliki hak untuk dapat melihat siapa saja anggota grup yang sudah membaca pesan yang dikirimnya (Bouhnik dan Deshen, 2014).

B. Landasan Teori

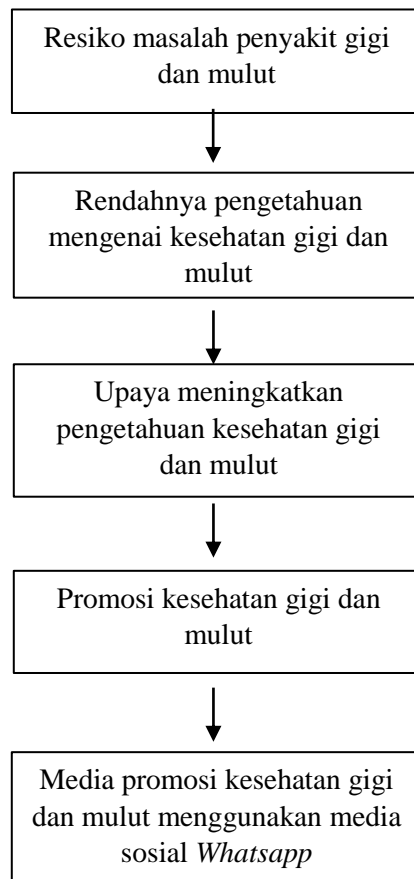
Kesehatan gigi dan mulut bukan hanya dilihat dari gigi yang tersusun rapi dan putih melainkan rongga mulut yang terbebas dari gangguan dan penyakit yang menyerang gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut terintegrasi dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan, apabila rongga mulutnya sehat maka tubuh akan menjadi sehat dan sebaliknya apabila kesehatan rongga mulutnya terganggu maka kesehatan tubuh juga akan terganggu. Dewasa ini penyakit rongga mulut khususnya penyakit karies

merupakan salah satu penyakit terbesar yang diderita oleh masyarakat Indonesia. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut. Padahal perilaku seseorang akan lebih permanen atau langgeng apabila didukung dengan pengetahuan mengenai perilaku tersebut, dan berlaku sebaliknya dimana perilaku tidak akan bertahan lama apabila dorongan untuk melakukan perilaku tersebut hanya merupakan paksaan, peraturan dan tidak didukung dengan pengetahuan, oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut adalah dengan memberikan promosi kesehatan.

Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara atau media, bisa dengan cara poster, penyuluhan menggunakan power point dan lain sebagainya. Peneliti ingin memanfaatkan pengaruh media sosial (*Whatsapp*) sebagai media promosi kesehatan dimana media sosial tersebut adalah media yang sangat melekat dan setiap saat dibutuhkan oleh generasi milenial seperti saat ini. Media sosial khususnya (*Whatsapp*) adalah sebuah perangkat lunak atau aplikasi yang dapat diakses dengan mudah pada smartphone, dengan menggunakan media sosial (*Whatsapp*) pengguna dapat berkomunikasi dan menerima informasi dengan lebih banyak orang dari berbagai belahan dunia melalui dunia maya. Fasilitas untuk pengguna media sosial (*Whatsapp*) antara lain pesan *text*, gambar, video, layanan grup, layanan *broadcast* dan lain sebagainya, dengan kemudahan layanan dan penetrasi *Whatsapp* dalam memberi pengaruh kepada penggunanya dapat dimanfaatkan sebagai sarana

promosi kesehatan gigi dan mulut dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa angkatan pertama Asrama Putri UMY.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial (*Whatsapp*) terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa angkatan pertama Asrama Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.